

**Seminar Arsitektur**  
**Penggunaan HPL (High Pressure Laminate) dan Batu Bata**  
**sebagai Material Ekonomis dalam Desain Interior Café Tulum**  
**Jakarta**

Mohammad Lukman Aris Haffif<sup>1</sup>, Tuntun Rahayu<sup>2</sup>  
*Department of Architecture, University of Krisnadwipayana, Bekasi*

Email: [tuntunrahayu@unkris.ac.id](mailto:tuntunrahayu@unkris.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas penggunaan High Pressure Laminate (HPL) dan batu bata ekspos sebagai material ekonomis dalam desain interior Café Tulum Jakarta. Metode penelitian meliputi observasi lapangan, dokumentasi visual, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HPL memberikan fleksibilitas desain, kemudahan perawatan, dan efisiensi biaya, sedangkan batu bata ekspos menghadirkan karakter visual yang kuat serta memperkuat identitas lokal. Kombinasi kedua material ini mampu menciptakan suasana ruang yang hangat, tropis, dan modern, sekaligus meningkatkan kenyamanan dan pengalaman pengguna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa HPL dan batu bata ekspos merupakan solusi material yang efektif untuk menghasilkan desain interior kafe yang estetis, fungsional, dan ekonomis.

**Kata Kunci:** HPL, batu bata ekspos, material ekonomis, desain interior kafe.

**ABSTRACT**

This study examines the use of High Pressure Laminate (HPL) and exposed brick as economical materials in the interior design of Café Tulum Jakarta. The research methods include field observation, visual documentation, and literature review. The results show that HPL offers design flexibility, easy maintenance, and cost efficiency, while exposed brick provides strong visual character and reinforces local identity. The combination of these materials creates a warm, tropical, and modern atmosphere that enhances user comfort and experience. This study concludes that HPL and exposed brick are effective material solutions for achieving aesthetic, functional, and economical café interior design.

**Keywords:** High Pressure Laminate, exposed brick, economical materials, café interior design.

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri kafe di kawasan perkotaan mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat urban. Kafe tidak lagi berfungsi sekadar sebagai tempat menikmati makanan dan minuman, tetapi juga sebagai ruang sosial, ruang kerja informal, serta sarana rekreasi visual. Kondisi ini mendorong pemilik usaha dan perancang interior untuk menghadirkan ruang yang memiliki daya tarik estetika, nyaman digunakan, dan mampu membangun identitas yang kuat (Nikson & Khuluk, 2020) Dalam konteks tersebut, pemilihan material interior menjadi aspek penting karena berpengaruh langsung terhadap karakter ruang, efisiensi biaya, serta keberlanjutan operasional bangunan (Anidar & Khuluk, n.d.).

Pada bangunan komersial seperti kafe, penggunaan material yang ekonomis namun tetap bernilai estetis menjadi strategi desain yang relevan. Material interior harus mampu memenuhi kebutuhan fungsional, mudah dalam perawatan, serta memiliki ketahanan yang baik terhadap intensitas penggunaan yang tinggi (Maulindawati & Khuluk, 2021).

High Pressure Laminate (HPL) dan batu bata ekspos merupakan contoh

material yang banyak digunakan karena memiliki karakteristik tersebut. HPL menawarkan fleksibilitas desain melalui beragam pilihan motif dan tekstur yang dapat menyerupai material alami seperti kayu, dengan biaya yang relatif lebih rendah dan proses pemasangan yang efisien. Sementara itu, batu bata ekspos menghadirkan kesan alami dan autentik melalui tekstur serta warna alaminya, sekaligus mengurangi kebutuhan finishing tambahan (Hidayat & Khuluk, 2021).

Penerapan HPL dan batu bata ekspos juga berperan dalam membentuk suasana ruang serta memperkuat identitas visual. Kombinasi material dengan karakter berbeda ini mampu menciptakan kontras yang seimbang antara kesan modern dan alami, sehingga menghasilkan atmosfer ruang yang hangat dan menarik. Selain aspek estetika, penggunaan material tersebut juga mendukung efisiensi anggaran dan keberlanjutan desain, terutama ketika memanfaatkan

material lokal yang mudah diperoleh.

Café Tulum Jakarta dipilih sebagai objek penelitian karena menerapkan konsep desain tropis modern dengan memanfaatkan HPL dan batu bata ekspos sebagai elemen utama interior. Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana

penggunaan kedua material tersebut berkontribusi terhadap kualitas estetika ruang, efisiensi biaya, serta pengalaman pengguna. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam perancangan interior kafe dan ruang komersial lainnya yang menuntut keseimbangan antara fungsi, estetika, dan efisiensi material (Nazaruddin Khuluk, 2022).

Lokasi penelitian berada di Café

## **METODELOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis penggunaan material High Pressure Laminate (HPL) dan batu bata ekspos sebagai material ekonomis dalam desain interior Café Tulum Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengamatan karakter visual, estetika ruang, serta pengalaman pengguna yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

### **a. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian adalah desain interior Café Tulum Jakarta, khususnya pada elemen ruang yang menerapkan material HPL dan batu bata ekspos.

Tulum Jakarta yang dipilih karena menerapkan konsep tropis modern dengan pemanfaatan material ekonomis sebagai elemen utama interior (Nazaruddin Khuluk et al., 2022).

digunakan sebagai bahan

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung pada ruang interior Café Tulum Jakarta untuk mengamati penerapan HPL dan batu bata ekspos pada elemen dinding, furnitur, dan elemen interior lainnya. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui karakter material, cara aplikasi, serta pengaruhnya terhadap suasana ruang.

2. Dokumentasi Visual

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan

foto

dan pencatatan

visual

analisis estetika dan karakter ruang.

### 3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan material interior, estetika ruang, desain kafe, serta penggunaan HPL dan batu bata ekspos. Literatur digunakan sebagai dasar teori dan pembandingan terhadap temuan di lapangan.

### c. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengelompokkan hasil observasi dan dokumentasi berdasarkan aspek fungsi, estetika, dan efisiensi material. Data lapangan kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran HPL dan batu bata ekspos dalam desain interior kafe.

### d. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:

1. Identifikasi permasalahan dan penentuan objek penelitian.
2. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi visual, dan studi literatur.
3. Analisis data berdasarkan aspek estetika, fungsi, dan ekonomi material.
4. Penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Metodologi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai penerapan material HPL dan batu bata ekspos dalam desain interior Café Tulum Jakarta serta kontribusinya terhadap kualitas ruang dan pengalaman pengguna.

## LANDASAN TEORI

### a. Desain Interior Ruang Komersial

Desain interior ruang komersial bertujuan untuk menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga mampu membentuk pengalaman dan persepsi pengguna. Menurut Ching (2014), elemen interior seperti material, warna, tekstur, dan pencahayaan berperan penting dalam membangun karakter ruang dan suasana yang dirasakan oleh

pengguna. Pada ruang komersial seperti kafe, desain interior juga berfungsi sebagai media komunikasi visual yang dapat memperkuat identitas dan citra tempat usaha. Oleh karena itu, perancangan interior kafe perlu mempertimbangkan keseimbangan antara fungsi, estetika, serta kenyamanan pengguna.

b. Material Interior dalam Desain Kafe

Material interior merupakan elemen utama yang memengaruhi kualitas visual dan fungsional suatu ruang. Pemilihan material yang tepat dapat meningkatkan daya tarik ruang sekaligus mendukung efisiensi biaya dan kemudahan perawatan. Dalam desain kafe, material interior umumnya harus memiliki ketahanan terhadap intensitas penggunaan yang tinggi serta mampu menciptakan suasana yang sesuai dengan konsep yang diusung. Selain aspek estetika, pertimbangan ekonomi dan keberlanjutan juga menjadi faktor penting dalam pemilihan material interior pada bangunan komersial.

c. High Pressure Laminate (HPL)

High Pressure Laminate (HPL) merupakan material finishing yang banyak digunakan dalam desain interior karena memiliki ketahanan yang baik terhadap goresan, panas, dan kelembapan. HPL terdiri dari lapisan kertas dekoratif yang dipadatkan dengan resin melalui tekanan dan suhu tinggi. Material ini memiliki keunggulan berupa variasi motif dan tekstur yang beragam, termasuk motif kayu dan batu alam, sehingga memberikan fleksibilitas desain. Selain itu, HPL relatif ekonomis, mudah diaplikasikan, serta memiliki perawatan yang sederhana, sehingga sering digunakan pada furnitur dan elemen interior ruang komersial seperti kafe.

d. Batu Bata Ekspos

Batu bata ekspos adalah material yang diaplikasikan tanpa penutup atau finishing tambahan sehingga menampilkan tekstur dan warna alaminya. Penggunaan batu bata ekspos dalam desain interior memberikan kesan alami, hangat, dan autentik. Material ini juga mampu menghadirkan karakter visual yang kuat serta memperkuat identitas lokal pada suatu ruang. Selain nilai estetika,

batu bata ekspos memiliki keunggulan dari segi efisiensi biaya karena dapat mengurangi kebutuhan pelapisan dinding tambahan, serta memiliki daya tahan yang baik untuk penggunaan jangka panjang.

e. **Material Ekonomis dan Nilai Estetika**

Material ekonomis tidak selalu identik dengan kualitas visual yang rendah. Dalam konteks desain interior, material ekonomis dapat tetap memiliki nilai estetika tinggi apabila dipilih dan diaplikasikan secara tepat. Kombinasi material dengan karakter yang berbeda, seperti HPL yang bersifat modern dan batu bata ekspos yang bersifat alami, mampu menciptakan keseimbangan visual serta memperkaya pengalaman ruang. Strategi penggunaan material ekonomis ini menjadi solusi yang relevan dalam perancangan ruang komersial yang menuntut efisiensi biaya tanpa mengorbankan kualitas desain.

## TINJAUAN KHUSUS

a. **Gambaran Umum Café Tulum Jakarta**

Café Tulum Jakarta merupakan salah satu kafe di kawasan perkotaan yang mengusung konsep tropis modern sebagai identitas utama ruangnya. Konsep ini diwujudkan melalui pemilihan material, warna, dan tekstur yang menghadirkan kesan hangat, alami, serta nyaman bagi pengunjung. Desain interior kafe dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas, seperti bersantai, bekerja secara informal, dan berinteraksi sosial, sehingga menuntut ruang yang fungsional sekaligus menarik secara visual.

b. **Konsep Desain Interior Café Tulum Jakarta**

Konsep desain interior Café Tulum Jakarta menekankan perpaduan antara unsur modern dan alami. Elemen modern ditampilkan melalui bentuk furnitur yang sederhana dan penggunaan material dengan tampilan bersih, sedangkan unsur alami dihadirkan melalui tekstur material dan warna yang terinspirasi dari alam. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana ruang yang santai namun tetap memiliki karakter yang kuat, sesuai

dengan citra kafe sebagai ruang publik yang terbuka dan ramah bagi berbagai kalangan.

c. Penerapan HPL pada Interior Café Tulum Jakarta

High Pressure Laminate (HPL) diaplikasikan pada berbagai elemen interior Café Tulum Jakarta, seperti furnitur, meja, panel dinding, dan elemen pelapis lainnya. Penggunaan HPL dengan motif kayu dipilih untuk menghadirkan kesan hangat dan alami tanpa harus menggunakan kayu solid yang memiliki biaya lebih tinggi. Selain itu, sifat HPL yang mudah dibersihkan dan tahan terhadap goresan menjadikannya sesuai untuk ruang kafe yang memiliki intensitas penggunaan tinggi. Penerapan HPL juga memberikan keseragaman visual dan mendukung konsep desain yang modern dan rapi.

d. Penerapan Batu Bata Ekspos pada Interior Café Tulum Jakarta

Batu bata ekspos digunakan sebagai elemen dinding utama pada beberapa area interior Café Tulum Jakarta. Aplikasi batu bata tanpa finishing tambahan memungkinkan

tekstur dan warna alami material tetap terlihat, sehingga menciptakan karakter visual yang kuat dan autentik. Penggunaan batu bata ekspos juga berfungsi sebagai elemen penyeimbang terhadap material modern seperti HPL, sekaligus memperkuat nuansa tropis dan lokal pada ruang kafe.

e. Peran Material terhadap Suasana dan Pengalaman Pengguna

Kombinasi penggunaan HPL dan batu bata ekspos pada interior Café Tulum Jakarta berkontribusi terhadap terciptanya suasana ruang yang hangat, nyaman, dan berkarakter. Material tidak hanya berfungsi sebagai elemen pembentuk ruang, tetapi juga memengaruhi persepsi dan pengalaman pengguna. Tekstur alami batu bata ekspos memberikan kesan santai dan akrab, sementara HPL mendukung fungsi dan estetika modern. Sinergi kedua material ini menjadikan ruang kafe tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung kenyamanan dan aktivitas pengunjung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Observasi Penerapan Material Interior

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada interior Café Tulum Jakarta, ditemukan bahwa material High Pressure Laminate (HPL) dan batu bata ekspos digunakan sebagai elemen dominan dalam pembentukan karakter ruang. HPL diaplikasikan pada furnitur seperti meja, rak, dan panel interior, sedangkan batu bata ekspos digunakan pada dinding sebagai elemen visual utama. Penerapan kedua material tersebut terlihat konsisten dengan konsep desain tropis modern yang diusung oleh kafe.

Secara visual, HPL dengan motif kayu mampu menghadirkan kesan rapi dan hangat, sementara batu bata ekspos menampilkan tekstur alami yang memberikan aksentuasi pada ruang. Kombinasi ini menciptakan keseimbangan antara tampilan modern dan kesan alami, sehingga ruang tidak terkesan monoton maupun berlebihan.

### b. Pembahasan Fungsi dan Efisiensi Material

Dari aspek fungsional, penggunaan HPL dinilai efektif karena memiliki ketahanan terhadap goresan dan kemudahan dalam perawatan, yang sangat dibutuhkan pada ruang kafe dengan intensitas penggunaan tinggi. Selain itu, proses pemasangan HPL relatif cepat dan efisien, sehingga dapat menekan waktu dan biaya pengerjaan interior. Batu bata ekspos juga menunjukkan efisiensi material karena diaplikasikan tanpa finishing tambahan, yang berdampak pada pengurangan biaya konstruksi dan perawatan jangka panjang.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan material pada Café Tulum Jakarta tidak hanya didasarkan pada pertimbangan estetika, tetapi juga pada aspek ekonomi dan keberlanjutan penggunaan ruang. Strategi ini sejalan dengan prinsip desain interior ruang komersial yang menuntut keseimbangan antara fungsi, biaya, dan kualitas visual.

### c. Pembahasan Estetika dan Suasana Ruang

Dari segi estetika, batu bata ekspos memberikan karakter visual

yang kuat dan menjadi elemen penanda identitas ruang. Tekstur dan warna alami batu bata menciptakan suasana yang hangat dan santai, sehingga mendukung aktivitas pengunjung yang beragam.

Sementara itu, HPL berperan sebagai elemen penunjang yang memperhalus tampilan ruang dan menjaga kesan modern serta bersih. Kombinasi kedua material ini menghasilkan suasana ruang yang nyaman dan atraktif. Pengunjung tidak hanya merasakan fungsi ruang sebagai tempat makan dan minum, tetapi juga sebagai ruang sosial dan tempat bekerja informal. Hal ini menunjukkan bahwa material interior memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman pengguna dan persepsi terhadap kualitas ruang.

d. **Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Landasan Teori**

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori desain interior yang menyatakan bahwa material merupakan elemen utama dalam pembentukan karakter dan atmosfer ruang. Penggunaan material ekonomis seperti HPL dan batu bata

ekspos, apabila diaplikasikan secara tepat, mampu memberikan nilai estetika yang tinggi tanpa mengorbankan fungsi ruang. Hasil penelitian ini juga mendukung konsep bahwa material interior dapat menjadi strategi desain yang efektif dalam menciptakan identitas ruang komersial yang kuat.

Dengan demikian, penerapan HPL dan batu bata ekspos pada Café Tulum Jakarta membuktikan bahwa material ekonomis dapat diolah menjadi elemen desain yang estetis, fungsional, dan berkelanjutan dalam konteks desain interior kafe.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan High Pressure Laminate (HPL) dan batu bata ekspos pada interior Café Tulum Jakarta merupakan strategi desain yang efektif dalam menciptakan ruang komersial yang estetis, fungsional, dan ekonomis. HPL memberikan fleksibilitas desain, kemudahan perawatan, serta efisiensi biaya, sehingga sesuai untuk elemen interior dengan intensitas penggunaan tinggi. Sementara itu, batu bata ekspos mampu menghadirkan karakter visual yang kuat, kesan alami, serta memperkuat identitas ruang tanpa

memerlukan proses finishing tambahan.

Kombinasi kedua material tersebut terbukti mampu menciptakan suasana ruang yang hangat, nyaman, dan menarik, sekaligus meningkatkan pengalaman pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa material ekonomis, apabila dipilih dan diaplikasikan secara tepat, dapat menghasilkan kualitas estetika yang tinggi serta mendukung keberlanjutan desain interior. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perancangan interior kafe dan ruang komersial lainnya dalam mengoptimalkan pemilihan material yang efisien tanpa mengurangi kualitas visual dan fungsi ruang. Kebisingan tersebut, sehingga terdapat kesenjangan antara kondisi objektif dan persepsi subjektif pengguna ruang.

Secara keseluruhan, ruang kerja Direktorat Perundingan ASEAN masih mampu mendukung aktivitas kerja pegawai, tetapi diperlukan peningkatan teknis terutama pada pengendalian suhu udara dan kebisingan agar kualitas kenyamanan bangunan dapat memenuhi standar yang berlaku secara optimal.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan High Pressure Laminate

(HPL) dan batu bata ekspos dapat terus dikembangkan dalam perancangan interior ruang komersial, khususnya kafe, dengan memperhatikan kualitas pemasangan dan kesesuaian material terhadap konsep desain yang diusung. Pemilihan motif, warna, dan tekstur material perlu disesuaikan dengan karakter ruang agar tercipta suasana yang harmonis dan nyaman bagi pengguna.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan material ekonomis lainnya serta menganalisis aspek kuantitatif, seperti perbandingan biaya, daya tahan material, dan tingkat kenyamanan pengguna. Selain itu, studi lanjutan dapat dilakukan pada objek dan jenis ruang komersial yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam pengembangan desain interior berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anidar, A. R. N., & Khuluk, N. (n.d.). ANALISIS KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN KONDISI FISIK DAN PRESEPSI PENGGUNA (Studi Kasus : Tebet Eco Park ). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 4(2), 72–78. Retrieved January 20, 2024, from <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/697>
- Hidayat, A. R., & Khuluk, N. (2021). Analisis Kualitas Ruang Publik RTH dan RPTRA Kalijodo. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 5(1), 45–50. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/704/613>
- Maulindawati, A., & Khuluk, N. (2021). ANALISIS FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI SARANA CONNECTING PEOPLE WITH NATURE DITENGAH PERKOTAAN (Studi Kasus : Tebet Eco Park Jakarta). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 5(2), 1–8. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/707/598>
- Nazaruddin Khuluk. (2022). ANALISIS ASPEK KENYAMANAN JALUR PEDESTRIAN DI KAWASAN SCBD, JAKARTA SELATAN. (Studi Kasus : Jl. Senopati, SCBD, Jakarta Selatan). *ARJOUNA : Architecture and Environment Journal of Krisnadwipayana*, 6(2). <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/724>
- Nazaruddin Khuluk, D. A. P., Priyambodo, A., & Khuluk, N. (2022). Pengaruh Penataan Ruang Luar Terhadap Kenyamanan. In *Jurnal Ilmiah Arjouna* (Vol. 6). <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/718>
- Nikson, W., & Khuluk, N. (2020). ANALISIS KUALITAS PENCAHAYAAN DAN AKUSTIK PADA BANGUNAN GEREJA KATEDRAL. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 4(1). <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/680/632>
1. Ching, F. D. K. (2014). *Architecture: Form, Space, and Order* (4th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
  2. Ching, F. D. K., & Binggeli, C. (2018). *Interior Design Illustrated* (4th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
  3. Kurniaty, R. (2010). Estetika material bata dalam desain interior. *Jurnal Desain Interior*, 5(2), 45–52.
  4. Paryoko. (2021). Penggunaan High Pressure Laminate (HPL) sebagai material finishing interior. *Jurnal Arsitektur dan Interior*, 9(1), 33–41.
  5. Rapoport, A. (2005). *Culture, Architecture, and Design*. Chicago: Locke Science Publishing.
  6. Said, A. M. (2016). Material dan tekstur sebagai pembentuk suasana ruang interior. *Jurnal Dimensi Interior*, 14(1), 1–8.